

**UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI
PROMOSI DESA WISATA PENGLIPURAN BALI PASCA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

Devi Permata Sari

07041281924235

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PROMOSI
DESA WISATA PENGLIPURAN BALI PASCA PANDEMI COVID-19**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

Devi Permata Sari

07041281924245

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Zulfikri Suleman, M.A.



15 Juni 2023

NIP. 195907201985031002

Mengetahui

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 19770512 2003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
“UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA
MELALUI PROMOSI DESA WISATA PENGLIPURAN
BALI PASCA PANDEMI COVID-19”

Skripsi

Oleh :

Devi Permata Sari

07041281924235

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 4 Juli 2023

Pembimbing :

Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP. 195907201985031002

Penguji :

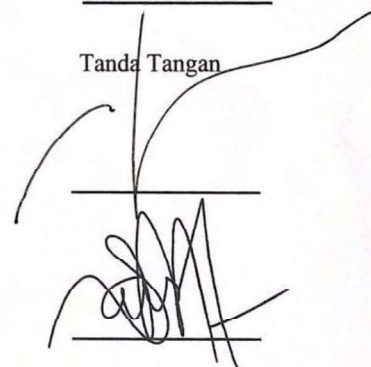
1. Abdul Halim S.IP.,M.A
NIP. 199310082020121020

2. Maudy Noor Fadhli S.H.Int.,M.A
NIDN. 8948340022

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Hubungan Internasional



Sofyan Eifendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Permata Sari

NIM 07041281924235

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali Pasca Pandemi Covid-19” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pegutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Devi Permata Sari

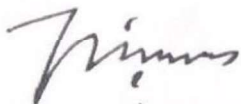
NIM. 07041281924235

ABSTRAK

Bali masih sangat dominan dalam sektor pariwisata Indonesia dibukanya Bali untuk pengembangan pariwisata massal memiliki konsekuensi yang tidak disengaja berupa kerusakan lingkungan, hal ini membuat citra pariwisata Indonesia di Bali menurun terlebih akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia membuat keterpurukan di bidang pariwisata dan perekonomian. Melalui Desa wisata Penglipuran sebagai salah satu desa terbersih di dunia menjadi kesempatan untuk memulihkan citra positif dan kunjungan dari wisatawan mancanegara di Indonesia. Skripsi ini berusaha untuk meneliti tentang upaya diplomasi publik Indonesia melalui promosi desa wisata penglipuran Bali. Konsep yang di pakai dalam meneliti kasus ini yaitu konsep *Public Diplomacy* oleh Mark Leonard. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa adanya berbagai upaya diplomasi publik pemerintah Indonesia dalam mempromosikan desa wisata penglipuran, yakni, melalui dimensi *news management*, *strategic communication*, dan *relationship building*. Dalam *news management*, pemerintah melalui kementerian mempromosikan dan mengkampanyekan desa wisata penglipuran di berbagai sosial media serta bekerjasama dengan berbagai media Internasional dan *content creator*. Dalam *strategic communication*. Desa Penglipuran dan Pemerintah Indonesia bekerjasama dalam mengusung Tema lingkungan dan Festival budaya dengan makna menyampaikan pesan simbolik kepada wisatawan. Dalam *relationship building*, desa penglipuran bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kementerian dalam memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan mancanegara untuk kunjungan resmi melalui tarian, upacara adat, kuliner khas yang ada di Desa Wisata Penglipuran Bali.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Desa Wisata Penglipuran, Sustainable Tourism, Pandemi Covid-19, Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Dosen Pembimbing



Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

NIP. 195907201985031002

**Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi**



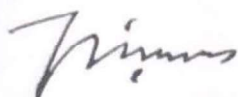
Sofyan Effendi, S.IP., M.SI.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Bali is still very dominant in the Indonesian tourism sector. The opening of Bali for the development of mass tourism has unintended consequences in the form of environmental damage. This has made the image of Indonesian tourism in Bali decline, especially due to the Covid-19 pandemic in Indonesia, which has caused a downturn in the tourism sector and the economy. Through Penglipuran Tourism Village as one of the cleanest villages in the world, it is an opportunity to restore a positive image and visits from foreign tourists in Indonesia. This thesis attempts to examine Indonesia's public diplomacy efforts through the promotion of the Penglipuran tourism village in Bali. The concept used in researching this case is the concept of Public Diplomacy by Mark Leonard. This research uses a descriptive research type with qualitative data. The results obtained from the research indicate that there are various public diplomacy efforts of the Indonesian government in promoting the Penglipuran tourism village, namely, through the dimensions of news management, strategic communication, and relationship building. In news management, the government through the Ministry of Tourism and Creative Economy promotes and campaigns for the Penglipuran Tourism Village on various social media and collaborates with various international media and content creators. In strategic communication, Penglipuran Village and the Government of Indonesia work together in carrying out environmental themes and cultural festivals with the meaning of conveying symbolic messages to tourists. In relationship building, Penglipuran Village collaborates with various parties such as the Ministry of Tourism and Creative Economy in providing direct experience to foreign tourists for official visits through dances, traditional ceremonies, culinary specialties in Penglipuran Bali Tourism Village.

Keywords: Public Diplomacy, Penglipuran Tourism Village, Sustainable Tourism, Covid-19 Pandemic, Foreign Tourist Visits

Advisor



Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

NIP. 195907201985031002

Approved by,
Head of Study Program



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali Pasca Pandemi Covid-19” dengan baik. Penulisan skripsi ini juga menandakan berakhirnya masa studi penulis pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak dari awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak- pihak berikut ini:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menjalani pendidikan dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Keluarga penulis, Mama (Matahari), Papa (Ardiansyah), abang (Idris Aryadi), bapak (Seno), dan ibu (Meilana) yang telah memberikan doa dan dukungan secara moral dan material selama masa perkuliahan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU., ASEAN.Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing penulis dalam penyelesaian pengerjaan skripsi selama ini.
7. Ibu Yuniarsih Manggasari, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang selalu memberikan dukungan dan saran terkait akademik penulis baik selama kuliah maupun magang merdeka dan KKHI
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran terbaik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis saat perkuliahan berlangsung maupun saat diluar perkuliahan.
9. Mba Sisca Ari Budi administrasi HI yang telah banyak membantu dalam hal administrasi di Program Studi Hubungan Internasional.
10. Seluruh teman-teman kampus, khususnya Teman penulis sejak *freshman* hingga sekarang yaitu grup Payothrift/Layo Dek (Rizal, Daffa, Atikah, Audrey, Chandra, Sabrina, Anita). Kemudian seluruh teman-teman organisasi, tidak lupa teman-teman magang saya, terima kasih sudah membantu dalam segala hal, semoga kebaikan kalian akan terbalaskan di kemudian hari.
11. Teman-teman penulis grup Penampungan daffa house dan Main apa aja gas, terima kasih telah menghibur selama pengerjaan skripsi sehingga penulis tidak *stress* berkepanjangan.
12. Teman-teman HI 2019 khususnya kelas HI B Indralaya yang telah menemani masa studi penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran maupun kritikan dari para pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga tulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk kita semua.

Indralaya, 19 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'D. Permata Sari', written in a cursive style.

Devi Permata Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II.....	11
TINJUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Konseptual	15
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Argumentasi Utama.....	23
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Unit Analisis.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28

3.6 Teknik Pengumpulan	29
3.7 Teknik Keabsahan	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM	33
4.1 Pemulihan Pariwisata Indonesia Selama Covid-19.....	33
4.1.1 Kondisi Pasca Pandemi.....	33
4.1.2 Pemasaran Pariwisata Pasca Pandemi	36
4.1.3 Upaya Indonesia dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19.....	38
4.2 Desa Wisata Indonesia Sebagai Nation Branding	41
4.3 Desa Penglipuran Bali	46
4.3.1 Sejarah dan Profil Desa.....	46
4.3.2 Dinamika Sosial Desa Penglipuran Nilai dan Norma	48
4.3.3 Dinamika Budaya Adat Desa Penglipuran Adat Istiadat	49
BAB V	51
PEMBAHASAN	51
5.1 <i>News Management</i>	51
5.2 <i>Strategic Communication</i>	64
5.3 <i>Relationship Building</i>	74
BAB VI.....	82
KESIMPULAN DAN SARAN	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2. Saran.....	83
Daftar Pustaka	84
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Penglipuran	5
Tabel 2 Perbedaan Publik Diplomasi lama dan Publik Diplomasi baru	17
Tabel 3 Fokus Penelitian.....	27
Table 4 Net Sentiment Score & Index	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bali 2018-2021	5
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 5. 1 Artikel Mengenai Desa Penglipuran Bali.....	55
Gambar 5. 2 Pemberitaan media sosial Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Pesona Indonesia	56
Gambar 5. 3 Penyampaian informasi melalui media sosial Kemenparekraf dan Wonderful Indonesia	57
Gambar 5. 4 Pemberitaan Desa Penglipuran melalui Youtuber Indonesia Jerome Ponlin	58
Gambar 5. 5 Pembertitaan Media Asing.....	60
Gambar 5. 6 Kemenparekraf Jalin kerja sama dilakukan oleh Plt. Deputi Bidang Pemasaran Kemenparekraf/Baparekraf dengan CEO Agoda secara virtual	62
Gambar 5. 7 Kunjungan Wamenparekraf tinjau Desa wisata Penglipuran destinasi Fieldtrip Delegasi GDPRR 2022	67
Gambar 5. 8 Aktifitas Membuat Lato-lato Tradisional yang berbahan bambu	69
Gambar 5. 9 Pemaparan materi Mengenai Desa Penglipuran Bali yang mengusung konsep pelestarian budaya dan tradisi, serta mengedepankan konservasi lingkungan.....	70
Gambar 5. 10 Opening Ceremony Penglipuran Village Festival.....	72
Gambar 5. 11 Perayaan hari Galungan di Desa Penglipuran Bali.....	73
Gambar 5. 12 Penandatanganan Indonesia sebagai Tuan rumah hari Pariwisata Dunia 2022 di Desa Wisata Penglipuran	76
Gambar 5. 13 Kunjungan Delegasi U.S Environmental Protection Agency.....	77
Gambar 5. 14 Tari Sambutan untuk Tamu International Joint Workshop #Bambooseries.....	80

DAFTAR SINGKATAN

UNWTO	: <i>United Nations World Tourism Organization</i>
CHSE	: <i>Clean, Health, Safety and Environment</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa Bangsa</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
G20	: <i>Group of Twenty</i>
FOMO	: <i>Fear of missing out</i>
MOU	: <i>Morandum Of Understanding</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-Operation and Development</i>
APBN	: <i>Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara</i>
MICE	: <i>Meeting Incentive Conference. Exhibition</i>
RPMJN	: <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional</i>
ISTA	: <i>Indonesia Sustainable Tourism Award</i>
DW	: <i>Deutsche Welle</i>
GDPRR	: <i>Global Platform for Disaster Risk Reduction</i>
MCWE	: <i>Ministerial Conference On Women's Empowerment</i>
JECMM	: <i>Join Environment Climate Minister Meeting</i>
KTT	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali yang merupakan salah satu pulau dengan potensi wisatanya yang melimpah, berupa wisata alam dan budaya serta terkenal akan keramahan masyarakatnya, menjadikan pulau Bali sebagai salah satu tujuan wisatawan yang banyak disukai di Indonesia. Bali juga berhasil menggugah minat wisatawan karena potensi pedesaan yang dapat ditemukan dalam bentuk pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya, serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat. Fakta ini juga didukung dengan kemudahan *border* bagi wisatawan untuk masuk ke Indonesia saat sebelum pandemi Covid-19, baik wisatawan dalam maupun dari luar negeri.

Untuk itu pemerintah Indonesia berusaha mempromosikan tempat wisata Indonesia kepada pengunjung mancanegara, dengan harapan dapat mendongkrak jumlah wisatawan yang berwisata ke tempat lain, namun pemerintah menghadapi berbagai tantangan untuk mewujudkan hal ini. Salah satunya adalah bagaimana Bali masih memiliki kekuatan yang signifikan dalam industri pariwisata Indonesia. Bali setidaknya menyumbang 45% dari devisa negara terkait pariwisata, dan juga berfungsi sebagai satu-satunya representasi pulau dewata dengan sumber daya alam yang menakjubkan. Di luar itu, dibukanya Bali untuk pengembangan pariwisata massal memiliki konsekuensi yang tidak disengaja berupa penurunan ekosistem dalam beberapa hal, seperti berkurangnya luas pantai umum dan perusakan bantaran sungai untuk keperluan pembangunan hotel atau vila. Dari hulu hingga hilir ekosistem Bali, industri pariwisata Bali memberikan kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan alam pulau tersebut. (Sukma Arida, 2008). Masalah lingkungan memiliki dampak

yang signifikan pada bagaimana wisatawan melihat suatu negara. Karena statusnya sebagai negara berkembang, Indonesia sangat rentan terhadap banyak masalah lingkungan global dan hanya memiliki sedikit kapasitas untuk memitigasi dan beradaptasi terhadap dampak kerusakan lingkungan. Salah satu masalah yang dihadapi pariwisata Indonesia adalah masalah sampah dan kemacetan. Produksi sampah harian Bali adalah antara 5.000 dan 10.000 ton angka tersebut merupakan akumulasi dari aktivitas lokal, kunjungan wisatawan, dan manajemen pariwisata. (Galikano, 2016)

Fokus global pada tren ekonomi hijau memberi Bali peluang untuk mengembangkan dan mengelola industri pariwisata secara lebih efektif. WTO mendefinisikan pembangunan *Sustainable Tourism* sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, sambil melindungi dan mendorong peluang untuk masa depan. Hal ini di dasarkan pada pengelolaan semua sumber daya sedemikian rupa agar kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat terpenuhi dengan tetap menjaga keutuhan budaya, proses ekologi esensial, dan berbagai sistem pendukung biologis serta kehidupan. Produk wisata berkelanjutan dioperasikan selaras dengan lingkungan, masyarakat dan budaya setempat, sehingga menjadi permanen yang dapat bermanfaat dan bukan korban pembangunan pariwisata. Dalam hal ini kebijakan pariwisata berkelanjutan pembangunan difokuskan pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka panjang. (WTO)

Dengan berkembangnya destinasi wisata berbasis lingkungan, salah satunya Desa wisata Penglipuran Bali yang terletak di Desa Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Desa ini di nobatkan sebagai desa terbersih ketiga di dunia menurut *Green Destinations Foundation*. Desa Wisata Standar ASEAN 2017, Standar Homestay Asia, serta

penghargaan Non Tourism sebagai Kampung Iklim. Dan sudah tersertifikasi *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE). Desa Adat Penglipuran terletak di kaki Gunung Batur pada ketinggian 700 mdpl. Oleh karena itu, Penglipuran memiliki udara yang sejuk. Dan Demi menjaga kebersihan, masyarakat desa penglipuran Bali menyediakan tempat sampah di desa setiap 30 meter. Selain itu, pihak desa juga menerapkan sejumlah aturan adat ketat. Salah satunya, larangan menggunakan kendaraan bermotor agar kualitas udara tetap bersih.

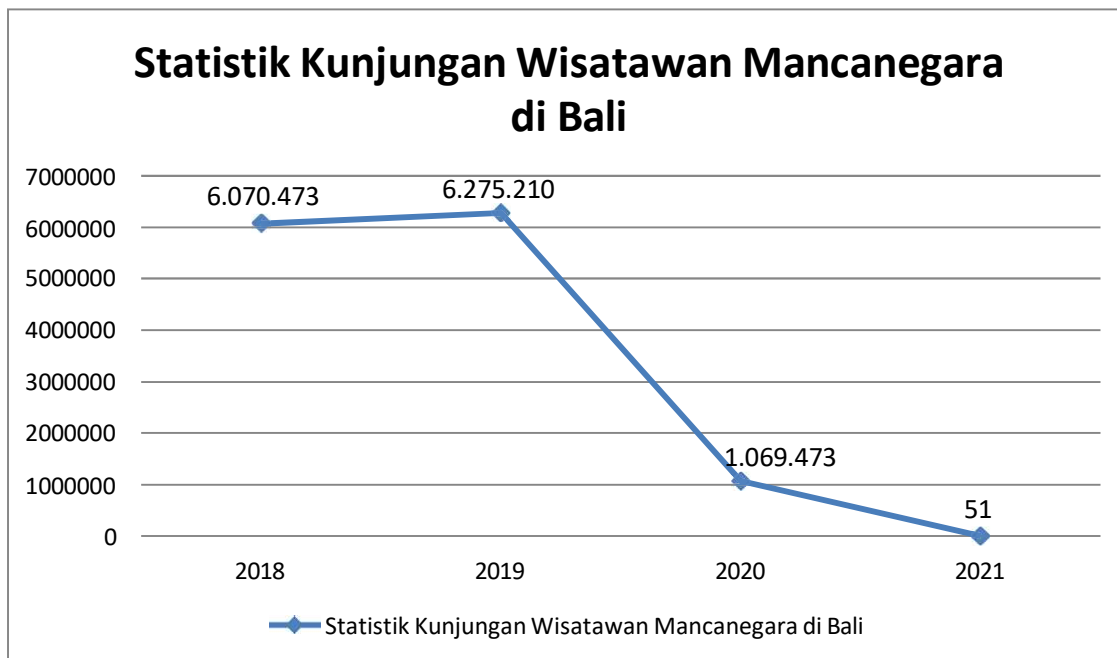
Desa wisata Penglipuran Bali Indonesia memiliki Kawasan hutan bambu dan hutan kayu sebagai daya tarik wisata alam; keberadaan Kawasan ini dapat menghasilkan udara pedesaan yang sejuk dan segar. Selain itu Desa Penglipuran juga memiliki daya tarik wisata budaya antara lain monumen pahlawan, kehidupan masyarakat dengan adat tertentu seperti larangan poligami, dan pola tata ruang desa dengan desain arsitektur yang khas. Festival Desa Penglipuran merupakan salah satu contoh atraksi wisata khas yang diselenggarakan oleh badan pengelola desa wisata dan paket wisata khusus bagi wisatawan. Kegiatan tersebut banyak melibatkan masyarakat lokal untuk menarik perhatian wisatawan asing dan peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pariwisata Bali terhadap kunjungan wisatawan atau pun delegasi mancanegara dalam menunjukkan bahwa salah satu negara dunia ketiga ini mampu mengembangkan wisata untuk kepuasan manusia namun tetap memperhatikan kelangsungan hidup dan kelestarian lingkungan (Wiratma, 2017), salah satu manifestasinya adalah mengembangkan Desa Wisata.

Namun seiring berjalannya waktu banyak masalah-masalah yang terjadi sehingga mengganggu ke stabilan aspek kepariwisataan seperti makin bergesernya nilai-nilai tradisional

Bali pada permukiman yang berstatus sebagai atraksi atau daya tarik utama pada desa adat penglipuran. Over-tourism dan ketertarikan yang tinggi terhadap Desa Wisata Penglipuran dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung yang berlebihan. Hal ini dapat mengakibatkan kerumunan, kerusakan lingkungan, dan gangguan bagi masyarakat setempat, dalam menghadapi tingginya jumlah pengunjung, penting untuk memastikan pemeliharaan dan pemulihan lingkungan yang berkelanjutan. Ketidakmampuan masyarakat desa dalam mengelola Desa Penglipuran secara efektif sebagai objek wisata berdampak pada bagaimana Desa Penglipuran dipasarkan sebagai destinasi wisata.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia di penghujung tahun 2019 kini dianggap sebagai bencana paling mengganggu yang pernah terjadi sejak Perang Dunia II. Ekonomi global sangat terpengaruh, kemiskinan meningkat, dan proses pemulihan memakan waktu lama. Larangan perjalanan yang berujung pada pembatasan akses membawa dampak lebih lanjut bagi industri pariwisata di Indonesia karena peraturan ini secara langsung mengurangi jumlah wisatawan, baik domestik maupun asing. Pada Maret 2020, United Nation World Tourism Organization (UNWTO) Menilai penurunan wisatawan internasional sebanyak 3%-5%, Penurunan devisa bidang pariwisata menjadi US\$3,54M dari sebelumnya sebesar US\$16,9M. Badan Pusat Statistik juga menilai, penurunan kedatangan wisman tahun 2020 sebanyak 1,27 juta merosotnya sebanyak 7,62%. (Badan Pusat Statistik).

Gambar 1 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bali 2018 - 2021



Sumber: (Badan Pusat Statistik Indonesia Provinsi Bali, 2021)

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Penglipuran

No	Tahun	Wisman	Wisdom	Jumlah
1	2018	51.515	189.718	241.233
2.	2019	58.362	204.039	262.401
3	2020	5.738	29.103	34.841
4	2021	565	146.144	146.709
Rata - rata		77.70	84.102	110,482

Sumber: (Pengelola Penglipuran, 2022)

Tabel 1 menunjukkan data bahwa masih terdapat pengunjung desa wisata Penglipuran pada tahun 2018 dan 2019, apalagi mengingat ada ribuan wisatawan mancanegara datang ke kawasan tersebut setiap tahunnya. Hingga kehadiran dari pandemi Covid-19, bagaimanapun, mengakibatkan penurunan dramatis angka wisatawan pada tahun 2020. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, Pemerintah telah menginstruksikan untuk menutup sementara hampir semua destinasi pariwisata selama pembatasan. Jumlah kasus Covid-19 di Penglipuran Bali, dari tahun 2020 hingga 2021 menurut pusat informasi Covid-19 Bangli ada 278 kasus positif dengan pasien sembuh sebanyak 263 dan 5 orang meninggal di Desa wisata Penglipuran, Kecamatan Bangli (Pusat informasi Covid-19 Bangli, 2021).

Pada bulan Maret sampai Oktober 2020 Desa wisata Penglipuran Bali terpaksa menutup seluruh objek wisata selama delapan bulan karena tingginya kasus Covid-19 dan hal ini sangat berdampak pada pendapatan warga desa penglipuran karena 1.020 orang atau sekitar 80% penduduk Desa Penglipuran mengandalkan penghasilan mereka pada ranah pariwisata dan kurangnya pemasukan yang didapat pemerintah karena hampir 60% penjualan tiket ke akses desa wisata di berikan kepada pemerintah wisata Bali. Banyak pekerjaan di industri pariwisata juga terkena dampak langsung dari wabah Covid-19. Wabah Covid-19 menyebabkan sekitar 409 ribu orang kehilangan pekerjaan di industri pariwisata, menurut data BPS 2020.

Akibat adanya pandemi Covid-19 pariwisata Desa Wisata Penglipuran sangat terpuruk. Sumber pendapatan utama penduduk setempat adalah penjualan tiket masuk, pernakan-pernik khas desa, dan penginapan homestay. Sehingga dampak pandemi Covid-19 terhadap mobilitas di era baru menimbulkan keresahan ekonomi dan tingkat kunjungan tidak lebih dari 10%.

Rendahnya tingkat minat masyarakat untuk bepergian dan kekhawatiran akan pandemi Covid-19 menjadi salah dua penyebab utama. Pandemi Covid-19 telah secara signifikan mengurangi, dan dalam beberapa kasus melenyapkan pendapatan mereka yang bekerja di industri pariwisata baik di dalam maupun di luar desa, termasuk para pengrajin dan pedagang souvenir. Dampak negatif pandemi telah dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa wisata Penglipuran. Karena semakin cepatnya operasional pariwisata di daerah Wisata Penglipuran, banyak penduduk setempat yang bergantung pada industri pariwisata. Warga Desa Wisata Penglipuran banyak bekerja di bidang ekonomi kreatif. Karena sepi kunjungan di Desa Wisata Penglipuran, masyarakat kesulitan untuk mempertahankan pendapatannya. Masyarakat harus terus berjuang untuk bertahan hidup dalam menghadapi pandemi. Di tengah adanya pandemi Covid-19 membuat kegiatan sosial masyarakat Desa Penglipuran berubah total akibat diterapkannya protokol kesehatan yang secara langsung mengubah mobilitas warga.

Selain itu, di tengah wabah Covid-19, kepentingan nasional masing-masing negara mengalami kesulitan. Salah satunya adalah keinginan setiap bangsa untuk terlibat dalam diplomasi publik. Karena adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penting bagi setiap bangsa untuk menggunakan kemampuan mereka untuk menyusun strategi tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kerja sama atau diplomasi dapat berlanjut dan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi bangsa setelah pandemi Covid-19. Sehingga, kejadian ini mendorong seluruh dunia untuk terus berkolaborasi demi menjaga kepentingan dan citra bangsa. Hal ini pun membuat Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan alam yang indah, tidak tinggal diam menanggapi hal ini. Berbagai upaya telah dilakukan Indonesia untuk memajukan dan menjunjung tinggi reputasi positif serta kepentingan nasionalnya, salah satunya adalah kebangkitan di sektor pariwisata pasca pandemi. Berangkat dari latar belakang

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perencanaan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik Desa Penglipuran sebagai desa wisata yang merepresentasikan kebudayaan tradisional Bali tanpa menghilangkan daya tarik utamanya dan memulihkan kembali perekonomian Desa wisata Penglipuran Bali akibat Covid-19.

Indonesia terus melakukan upaya untuk menaikkan reputasi baiknya agar tetap terus tumbuh dengan melalui diplomasi publik, seperti yang dilakukan oleh banyak negara lain. Indonesia memanfaatkan momentum yang tercipta dari promosi Desa Wisata Penglipuran Bali untuk meningkatkan jumlah destinasi wisata mancanegara. Untuk menyebarkan kesadaran dan informasi tentang apa yang ingin dilakukan dalam konteks yang lebih luas, salah satu upaya yang ditempuh oleh Indonesia adalah berpartisipasi melalui berbagai *event* dan peristiwa penting lainnya. Alhasil, dunia akan semakin sadar akan kekayaan warisan budaya dan daya pikat alam Indonesia. Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk membangun desa wisata sebagai sarana pemulihan dari pandemi Covid-19 dan pengembangan pariwisata yang dapat memberikan dampak positif baik bagi pertumbuhan maupun pemulihan ekonomi, kelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan sebagai turunan dari pariwisata yang berkualitas.

Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi bagaimana desa wisata pengembangan desa wisata penglipuran Bali dan upaya Pemerintah ataupun masyarakat lokal Bali dalam mengembangkan pemulihan pariwisata dan menarik banyak minat wisatawan mancanegara melalui pembangunan yang berkelanjutan pada desa wisata merupakan bentuk diplomasi publik Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional beserta dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

“Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali pasca pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara objektif bertujuan untuk menganalisis upaya diplomasi publik Indonesia melalui Desa Wisata Penglipuran Bali terhadap wisatawan asing pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti pelajari selama duduk di bangku kuliah sekaligus melengkapi beberapa persyaratan untuk meraih gelar sarjana di Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu diplomasi publik, khususnya menambahkan sarana bacaan mengenai materi diplomasi dalam ranah ilmu hubungan internasional. Peneliti juga berharap bahwa akan ada penelitian lebih lanjut dan untuk menambah khazanah pengetahuan bidang hubungan internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir yang dinamis, dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik

pada bidang yang sama dan dapat menawarkan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dan berbagai pihak yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman tentang Pengembangan Desa Wisata dari sudut pandang diplomasi publik Indonesia. Sehingga hasilnya juga diharapkan dapat menjadi sumber dan bahan pertimbangan oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya untuk kelanjutan kegiatan pengembangan desa wisata berbasis ekowisata ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Adi, I. N., Sri Budhi, M. K., Purbadharmaja, I. P., & Utama, M. S. (2017). The Role of Government in Community Based Tourism and Sustainable Tourism Development at Penglipuran Traditional Village - Bali. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science Volume 22*.
- Affandi, R. T., Konety, N., & Nurhanifa, E. R. (2020). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark RinjaniLombok sebagai Geopark Global UNESCO. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Vol 1 No. 3*.
- Agoda. (2021, Juli 5). *Survei Tren Perjalanan Berkelanjutan Agoda*. Retrieved Maret 14, 2023, from Global Sustainable Council: <https://www.gstcouncil.org/agoda-sustainable-travel-trends-survey-2021/>
- Ananda, C. (2020, May 18). *Penglipuran, Bangli: The Village in East Bali Where Traditional Culture is Preserved Despite The Tourists*. Retrieved May 17, 2023, from City Nomads: <https://citynomads.com/penglipuran-bangli-the-village-in-east-bali-where-traditional-culture-is-preserved-despite-the-tourists/>
- Anholt, S. (2003). *Brand New Justice: The Upside of Global Branding*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Anholt, S. (2011). Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations. *Exchange: The Journal of Public Diplomacy: Vol. 2: Iss. 1, Article 1*.

- Anshori, M. F. (2020). Diplomasi Digital Sebagai Dampak Pandemi Global Covid-19: Studi Kasus Diplomasi Indonesia Di Perserikatan Bangsa-Bangsa (Pbb). *Mandala : Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol. 3 No. 1* .
- Ardani, W., Devi, N. S., & Putri, I. S. (2022). Presidensi Indonesia G20 dan Pengaruhnya terhadap Trust dan Behavioral Intentions Wisatawan ke Destinasi Wisata di Bali (Studi Kasus pada Desa Wisata Penglipuran). *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya Volume 1 Nomor 1*, 1-6.
- Balitribune. (2022, Desember 15). *6 Hari Penglipuran Village Festival 2022, Pemasukkan 1 M*. Retrieved Maret 14, 2023, from Bali Tribune: <https://balitribune.co.id/content/6-hari-penglipuran-village-festival-2022-pemasukkan-1-m>
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: FIGUEROA PRESS.
- Daniels, J. M. (2022, September 9). *Penglipuran Village Introduces E-Ticketing*. Retrieved Maret 14, 2023, from Bali Discovery: <https://balidiscovery.com/penglipuran-village-introduces-e-ticketing/>
- Dharma, A. P., & Pradana, G. Y. (2022). Implikasi Penataan Desa Wisata Penglipuran Terhadap Kelestarian Budaya Bali. *Jurnal Pariwisata Indonesia Vol. 18 No.1*.
- Elizabeth, J. (2015). UPAYA DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA PASCA BOM BALI TAHUN 2002. *Global & Policy Vol.3 No.1*.

Galikano, S. (2016, Mei 22). *Sampah Masih Jadi Pekerjaan Besar untuk Pariwisata*.

Retrieved Desember 2, 2022, from CNN Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160521180342-269-132441/sampah-masih-jadi-pekerjaan-besar-untuk-pariwisata>

Gebhard, C. (2022, Maret 27). <https://www.e-ir.info/>. Retrieved from E-International Relations: <https://www.e-ir.info/2022/03/27/levels-of-analysis-in-international-relations/>

Hafidhuddin, M. A. (2022). Digitalisasi Media Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali Melalui Program Magang Bersertifikat. *Journal of Tourism and Creativity Vol. 6 No. 2*, 120-133.

Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism.

Hennida, C. (2009). Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. *Journal Unair: Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*.

Kemenparekraf. (2022). *Siaran Pers: Wamenparekraf Tinjau Desa Wisata Penglipuran Destinasi Fieldtrip Delegasi GPDRR 2022*. Bali: KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF.

Komang, N. L., Prayogi, P. A., Sari, J. P., & Suthanaya, I. B. (2022). PENGELOLAAN DESA WISATA PENGELIPURAN DENGAN KONSEP GREEN ECONOMY BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI ERA PANDEMI COVID-1. *Journal of Applied Management and Accounting Science*.

- Leonard, M. (2002). *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre.
- Limanseto, H. (2021, December 8). *Pembangunan Kepariwisataaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved May 19, 2023, from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN:
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>
- Ma'mun, A. S. (2012). DIPLOMASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN CITRA NEGARA. *Jurnal Komunikologi Volume 9 Nomor 2*.
- Magazine, B. (n.d.). *Penglipuran Village: An Authentic Bali Aga Village Treasure Centuries in the Making*. Retrieved from Baligram Magazine:
<https://baligram.me/blog/penglipuran-village-an-authentic-bali-aga-village-treasure-centuries-in-the-making>
- Makiya, K. R. (2020). Prospektif Desa Wisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Era Kebiasaan Baru. *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*.
- Melissen, J. (2005). *The New Public Diplomacy*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Nur'afifah, O., & Prihantoro, E. (2021). The Influence of Social Media on Millennial Generation about Travel Decision-Making. *Jurnal The Messenger, Vol. 13, No. 3*, 238-255.
- Nur'afifah, O., & Prihantoro, E. (2021). The Influence of Social Media on Millennial Generation about Travel Decision-Making. *Jurnal The Messenger, Vol. 13, No. 3*, 238-255.

- Panca Septiadi, A. M., & Yasa, M. M. (n.d.). KEKUATAN MENGIKAT PARIS AGREEMENT KEPADA NEGARA-NEGARA ANGGOTANYA. *Jurnal Kertha Desa, Vol. 9 No. 8*, 13-21.
- Paramita, I. G., & Putra, I. G. (2020). NEW NORMAL BAGI PARIWISATA BALI DI MASA PANDEMI COVID 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*.
- Prabhawati, A. (2018). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity Vol.2 No.2*, 158-177.
- Putra, Z. R., & Sidik, H. (2019). Diplomasi Publik Indonesia melalui Desa Wisata Kalibiru terhadap Wisatawan Asing. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Vol. 1 No. 2*.
- Ramadhanty, R., Afrimadona, & Krisnando, G. (2019). DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM UPAYA PENINGKATAN PARIWISATA MELALUI KAMPANYE WONDERFUL INDONESIA ERA PRESIDEN JOKO WIDODO (Studi Kasus: TheJakartaPost.com 2015-2019). *Journal of Diplomacy and International Studies*, 1-12.
- Ramadhian, N. (2021, April 29). *Gara-gara Rural Tourism, Desa Wisata Jadi Primadona*. Retrieved Februari 14, 2023, from Kompas.com:
<https://travel.kompas.com/read/2021/04/29/115700127/gara-gara-rural-tourism-desa-wisata-jadi-primadona>

- Rani, F. (2013). Perspektif Green Thought Dalam Paradigma Baru Politik Internasional. *Jurnal Transnasional, Vol. 4, No. 2.*
- Riski, P. (2020, February 07). *Desa Wisata Penglipuran, Tawarkan Pelestarian Budaya dan Konservasi Lingkungan.* Retrieved Juni 02, 2023, from VOA INDONESIA:
<https://www.voaindonesia.com/a/desa-wisata-penglipuran-tawarkan-pelestarian-budaya-dan-konservasi-lingkungan/5277950.html>
- Sinambela, M. (2023, May 26). *Momen Delegasi AMS 2023 Terpesona Keindahan dan Kebersihan Desa Penglipuran Bali.* Retrieved Juni 3, 2023, from Vibiz Media:
<https://www.vibizmedia.com/2023/05/26/momen-delegasi-ams-2023-terpesona-keindahan-dan-kebersihan-desa-penglipuran-bali/>
- Subadra, I. N. (2021). Pariwisata Budaya dan Pandemi Covid-19: Memahami Kebijakan Pemerintah dan Reaksi Masyarakat Bali. *Journal of Bali Studies Vol. 11 No. 1.*
- Subadra, I. N. (2021). Pariwisata Budaya dan Pandemi Covid-19: Memahami Kebijakan Pemerintah dan Reaksi Masyarakat Bali. *Journal of Bali Studies Volume 11 No.01.*
- Sugihamretha, I. D. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning, Vol. 4 No. 2,* 196.
- Triarchi, E., & Karamanis, K. (2017). Alternative Tourism Development: A Theoretical Background. *World Journal of Business and Management Vol 3, No 1,* 35-54.
- Tripadvisor. (n.d.). *About Us.* Retrieved from Tripddvisor:
<https://tripadvisor.mediaroom.com/ph-about-us>

Tripadvisor. (n.d.). *The 10 Best Things To Do in Penglipuran Village*. Retrieved Februari 14, 2023, from Tripadvisor: https://www.tripadvisor.com/Attraction_Review-g1025506-d3263502-Reviews-Penglipuran-Bangli_Bali.html

WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved from www.who.int: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

Widyanti, N. N. (2022, Agustus 27). *Delegasi G20 Berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran*. Retrieved Februari 15, 2023, from Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2022/08/27/130800527/delegasi-g20-berkunjung-ke-desa-wisata-penglipuran-di-bali>

Wiratma, H. D. (2017). *Diplomasi Pariwisata Sebagai Nation Branding Indonesia di Tingkat Global*. 240-247.